

Usaha *Human Initiative* dalam Pemberdayaan Masyarakat di Bidang pendidikan Islam

Indriani¹, Rengga Satria²

^{1,2}Program Studi Ilmu Agama Islam, Universitas Negeri Padang
Email:indrianimamadani8366@gmail.com¹, renggaSatria@fis.unp.ac.id

Abstrak

Untuk melaksanakan cita-cita pendidikan dan tujuan pendidikan Islam diperlukan kualitas, peran serta kerja sama dari seluruh lingkungan sosial masyarakat. Peranan masyarakat dalam pendidikan Islam sangat diharapkan baik dalam bentuk perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) dalam penyelenggaraan, pemberdayaan dan pengendalian mutu pendidikan. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai instrument penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah anggota kepengurusan Human Initiative yang ada di kantor cabang Sumatra Barat. Teknik analisis data yang digunakan penulis untuk menganalisis metode deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan data sesuai kemudian menganalisis dengan kata-kata dan kalimat. Teknik pengabsahan yang digunakan peneliti adalah triangulasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Human Initiative* sebagai salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang telah berdiri sejak tahun 2002, telah memberikan perhatian dalam pemberdayaan pendidikan Islam terhadap masyarakat di Kota Padang. Dalam perkembangannya *Human Initiative* dipercaya oleh masyarakat dalam mengelolah dana bantuan sosial yang diberikan oleh donator. Mereka juga turut berjasa dalam memperdayakan pendidikan Islam di Kota Padang. Hal ini terlihat dari langkah-langkah yang dilakukan dalam bidang pendidikan Islam, dan Home Padang yang didirikan oleh *Human Initiative* untuk pendukung kegiatan pendidikan yang ada di Kota Padang. Kesimpulan dari penelitian ini adalah *Human Initiative* dalam pemberdayaan pendidikan terhadap masyarakat di Kota Padang sudah baik. Walaupun kendala yang dihadapi adalah dana yang terbatas, kerja sama dan kepedulian pihak lain serta kurangnya perhatian orang terhadap kerja sama dan tanggung jawab anggota *Human Initiative* serta adanya perhatian pemerintah baik terhadap pendidikan Islam maupun kepada *Human Initiative* yang selama ini cukup dikenal sebagai lembaga yang Islami dan transparan.

Kata Kunci: Pendidikan, Islam, Pemberdayaan

Abstract

To carry out the ideals of education and the goals of Islamic education, quality, participation and cooperation from the entire social environment of the community is needed. The role of the community in Islamic education is highly expected in the form of individuals, groups, families, professional organizations, Non-Governmental Organizations (NGOs) in organizing, empowering and controlling the quality of education. This type of research is a qualitative research with a descriptive approach. The data collection techniques the researchers used in this study were interviews and documentation. In this study, researchers used interview guidelines as a research instrument. The population in this study are members of the Human Initiative management at the West Sumatra branch office. The data analysis technique used by the author to analyze the qualitative descriptive method is to describe the data accordingly and then analyze it with words and sentences. The validation technique used by the researcher is data triangulation. The results showed that the Human Initiative as one of the

Non-Governmental Organizations (NGOs) which had been established since 2002, has given attention to the empowerment of Islamic education for the community in the city of Padang. In its development, the Human Initiative was trusted by the community in managing social assistance funds provided by donors. They also contributed to empowering Islamic education in the city of Padang. This can be seen from the steps taken in the field of Islamic education, and Home Padang which was established by the Human Initiative to support educational activities in the city of Padang. The conclusion of this study is that the Human Initiative in empowering education for the community in the city of Padang is good. Although the obstacles faced are limited funds, cooperation and concern from other parties as well as the lack of attention from people on the cooperation and responsibilities of members of the Human Initiative as well as the government's attention both to Islamic education and to the Human Initiative which has been well known as an Islamic and transparent.

Keywords: Education, Islam, Empowerment

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah bagian dari kebutuhan manusia. Kebutuhan ini amat penting, karena derajat manusia sering diukur dari tingkat pendidikannya. Tanpa modal pendidikan, umat manusia selalu mengalami kesulitan. Kesulitan ini kadang-kadang pola pikir yang sempit, tatanan hidup yang kurang teratur, lingkungan tidak dapat dimanfaatkan dengan sebaiknya.

Untuk melaksanakan pendidikan diperlukan perhatian dan kerja sama dari seluruh komponen sosial masyarakat terhadap pemberdayaan pendidikan seperti perkumpulan masyarakat, organisasi sosial Islam dan dakwah, terutama terhadap pendidikan berbasis masyarakat yang bersifat nonformal melalui acara wirid, majelis taklim, pengajian tabligh akbar dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada bagian kelima (pendidikan nonformal) pasal 26 ayat 4 satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan masyarakat, dan majelis taklim serta pendidikan yang sejenis.

Mengingat beratnya tanggung jawab pendidikan, seharusnya peran serta masyarakat perlu ditingkatkan dalam mengelola dan memberdayakan pendidikan. Salah satu lembaga yang saat ini sedang berkembang adalah lembaga pemerhati dan peduli terhadap masyarakat, atau yang populer dengan sebutan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Lembaga swadaya masyarakat juga menyadari bahwa pendidikan belum mendapat perhatian yang serius dari pemerintah baik dari segi mutu, biaya, sarana, dan prasarana maupun kualitas pendidikan itu sendiri. Melihat keadaan yang demikian, maka lembaga swadaya masyarakat yang berada dalam keterpurukan pendidikan, terutama pada daerah-daerah terpencil, malahan lembaga swadaya ini juga dapat mengangkat kelompok marginal untuk mendapatkan hak mereka dalam bidang pendidikan.

Human Initiative sebagai salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) Sumatera Barat yang bertempat di Kota Padang hadir sebagai wadah yang ingin mengangkat keterbelakangan warga dalam bidang ekonomi dan pendidikan Islam. Hal ini terlihat pada program yang diluncurkan oleh PKPU dalam bidang pendidikan dan dakwah sebagai program DUTA (Dakwah Nusantara), KKD (Kuliah Kerja Dakwah) yang melibatkan para da'i dikirim ke daerah terpencil, kemudian program Pengajaran Reguler "*Muslim Vision*". program ini diberikan kepada masyarakat baik kaum ibu, para remaja dan bapak-bapak yang dilakukan setiap sekali seminggu dan sebulan sekali. Dengan pengajian yang diberikan kepada kaum ibu, para remaja, dan bapak-bapak serta masyarakat yang menjadi binaan *Human Initiative*, juga diberikan latihan keterampilan dalam memberdayakan ekonomi masyarakat, sebab faktor ekonomi merupakan yang paling dominan dalam menentukan tingkat pendidikan seseorang dalam masyarakat (Tria Puspita:2018)

Berdasarkan hasil Observasi di *Human Initiative* peneliti menyimpulkan bahwa Human Initiative dalam melaksanakan pendidikan lebih mengarahkan peserta didik memiliki akhlak yang baik, salah satu program pendidikan yang sedang dilakukan oleh Human Initiative

adalah home padang. Anak-anak yang diajarkan disana berbagai tingkatan mulai dari SD sampai SMP. Program ini dibuat untuk memudahkan anak-anak belajar selama masa pademik saat sekarang ini. Ada juga anak yang putus sekolah diajarkan disana.

Maka dari itu penulis juga ingin mengetahui bagaimana *Human Initiative* ikut ambil bagian dalam bidang pendidikan Islam. Apakah sudah maksimal dan sudah terlaksana dengan baik atau belum, sementara pendidikan ini sangat penting dan butuh pengelolaan dan pemberdayaan dari berbagai pihak terkait Pendidikan adalah bagian dari kebutuhan manusia. Kebutuhan ini amat penting, karena derajat manusia sering diukur dari tingkat pendidikannya. Tanpa modal pendidikan, umat manusia selalu mengalami kesulitan. Kesulitan ini kadang-kadang pola pikir yang sempit, tatanan hidup yang kurang teratur, lingkungan tidak dapat dimanfaatkan dengan sebaiknya. Pendidikan adalah bagian dari kebutuhan manusia. Kebutuhan ini amat penting, karena derajat manusia sering diukur dari tingkat pendidikannya. Tanpa modal pendidikan, umat manusia selalu mengalami kesulitan. Kesulitan ini kadang-kadang pola pikir yang sempit, tatanan hidup yang kurang teratur, lingkungan tidak dapat dimanfaatkan dengan sebaiknya.. Kemudian dalam pemberian bantuan kepada masyarakat kurang mampu apakah hanya sebatas pemberian dana bantuan atau *Human Initiative* mengadakan pengarah dan kegiatan lain agar dana yang telah terhimpun dapat digunakan sesuai dengan ketentuan yang diajarkan dalam Islam. Hal inilah yang menarik bagi penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, sebab warga masyarakat sangat membutuhkan pendidikan yang lebih baik. Diharapkan dengan penelitian ini akan dapat menjawab pertanyaan ini dan sekaligus upaya evaluasi bagi *Human Initiative* dalam menjalankan programnya.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian Kualitatif Deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan situasi atau fenomena yang dirancang untuk mendapatkan suatu informasi dalam keadaan sekarang. Penelitian deskriptif juga dilaksanakan untuk mengembangkan tujuan luar dari ilmu pengetahuan, biasanya untuk mengembangkan ilmu yang mendasari masalah dan penjelasan. Penelitian ini dipilih karena tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Usaha *Human Initiative* Di Bidang Pendidikan Islam Terhadap Pemberdayaan Masyarakat tersebut.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian berupa pedoman wawancara yang berisi catatan yang berisi poin-poin yang akan diajukan dalam mengumpulkan data. Dalam penelitian kualitatif peneliti berperan sebagai instrumen kunci (key-instrumen), hal ini dikarenakan penelitian yang berperan penting dalam menentukan scenario penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya Dalam penelitian ini teknik yang digunakan peneliti untuk menguji keabsahan data yaitu Triangulasi data. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data untuk keperluan pengecekan kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data (Sugiyono, 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program-program *Human Initiative*

Ada beberapa bentuk beasiswa yang diadakan oleh *Human Initiative* dalam bidang pendidikan untuk anak yatim dan kaum dhuafa sebagai berikut:

1. Kafalah Yatim

Merupakan program bantuan biaya dan pemberdayaan untuk yatim dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, pembinaan, pelatihan dan kesehatan. Program ini juga memberikan bantuan pembinaan untuk ibu dari anak-anak yatim. Kafalah yatim memiliki sub-program sebagai berikut:

- a. Yatim penghafal Al-quran
- b. Yatim preneur
- c. Bantuan bareng yatim

- d. Bedah rumah yatim
- e. Kado untuk ibu yatim
- f. Wisata yatim

2. Beasiswa Yatim Tahfidz

Merupakan program pendidikan bagi anak yatim dan dhuafa penghafal Al-quran dengan 3 program:

- a. Tahfidz 30 jus
 - b. Personality Development
 - c. Entrepreneurship program
- ## 3. BeAStar (Beasiswa akselerasi Pintar)

Merupakan program bantuan pendidikan bagi siswa SD-SMA yang tidak mampu dhuafa mampu baik yatim maupun dhuafa, namun berprestasi baik akademik maupun non-akademik, dengan 3 program

- a. Beasiswa pendidikan & uang saku
- b. English Corner
- c. Personalitaty development (human-initiative.org)

Pelaksanaan Pemberdayaan Di bidang Pendidikan Islam yang dilakukan oleh Human Initiative.

Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan mendasar manusia dari masa kanak-kanak. Namun banyak anak yang tidak mendapatkan akses pendidikan yang layak karena berbagai sebab misalnya ketiadaan atau ketidakhadiran orang tua yang lengkap. Sebab generasi penerus bangsa, anak-anak semestinya mendapatkan pendidikan yang memadai sebagaimana amanat Undang-undang Dasar kalau generasi baru tumbuh dan berkembang dengan baik maka nasib bangsa turut baik. Sebaliknya jika generasi barunya tidak baik maka bangsanya juga tidak baik. (human-initiative.org)

Sedangkan menurut Emile Durkheim (2012: 3) mengartikan pendidikan sebagai proses mempengaruhi yang dilakukan oleh manusia (generasi dewasa) kepada mereka yang dipandang belum siap melaksanakan kehidupan sosial, sehingga sarana yang diinginkan dicapai melalui pendidikan adalah lahir dan berkembangnya sejumlah kondisi fiksi, intelektual dan watak tertentu yang dikehendaki oleh masyarakat luas maupun oleh komunitas tempat yang bersangkutan akan hidup dan berada.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber dapat peneliti simpulkan bahwa program yang diberikan oleh Human Initiative terhadap pendidikan adalah beasiswa dhuafa dan anak yatim. Program beasiswa yang diperuntukkan bagi siswa tidak mampu (dhuafa) dan anak yatim. Mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi, beasiswa untuk penghafal Al-quran, program beasiswa tidak mampu tapi berprestasi mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Program alternative dengan biaya gratis dan berkualitas yang diperuntukkan bagi anak-anak pengungsi, korban bencana, yatim dan dhuafa. Tetapi karena faktor pandemi saat ini Human Initiative membuat program baru yaitu Home padang dimana seluruh anak-anak yang bersekolah masih bisa belajar dan tim Human Initiative telah menyediakan tempat untuk anak-anak tersebut agar bisa belajar dengan tenang agar tidak ketinggalan pelajaran.

Evaluasi yang Dilakukan *Human Initiative* Terhadap Pemberdayaan Di Bidang Pendidikan.

Dalam rangka menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam kepada peserta didik, contohnya menceritakan pengalaman yang dialami oleh seorang pendidik. Kemudian pendekatan emosional, kegunaannya adalah untuk menggugah perasaan emosi peserta didik bahwa pendidikan sangat perlu, apalagi dengan kemajuan zaman. Walaupun ditengah sulitnya hidup dan biaya pendidikan semakin mahal seorang pendidik harus dapat menyakinkan peserta didiknya harus dapat menyakinkan peserta didiknya, bahwasanya dimana kemajuan disitu ada jalan selagi berusaha. (human-initiative.org)

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber mengenai evaluasi ini dapat peneliti simpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan oleh tim *Human Initiative* terhadap masyarakat terutama anak-anak yang masih bersekolah yaitu dibidang pendidikan agar anak mampu memiliki karakter yang baik serta perkembangan dan kemajuan dalam semua bidang.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pemberdayaan di bidang pendidikan Islam di Kota Padang

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap dua orang narasumber dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor Pendukung

a. Tanggung Jawab Pengurus Human Initiative

Salah satu faktor pendukung dalam pemberdayaan pendidikan Islam di Kota Padang adalah tanggung jawab yang diberikan oleh pengurus Human Initiative untuk memberikan perhatian yang lebih, bukan saja hanya memberikan bantuan beasiswa kepada kaum yatim dan dhuafa, tetapi akan memberikan perhatian yang lebih karena pendidikan merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan dapat mengangkat derajat manusia baik di mata manusia apalagi di mata Allah dan merupakan tanggung jawab semua orang, termasuk Human Initiative.

b. Kerjasama Pengurus Human Initiative

Jalinan kerjasama antar pengurus Human Initiative baik sesama anggotanya, masyarakat maupun pemerintah, merupakan faktor pendukung untuk telaksananya program yang telah Human Initiative buat. Hal ini terlihat dari kerjasama pengurus dan sesama anggota diadakannya pertemuan minimal satu kali dalam seminggu. Kegunaannya untuk membicarakan/memusyawarahkan hal-hal yang dianggap perlu dalam kinerja Human Initiative. Sedangkan kerjasama yang dimiliki oleh Human Initiative terhadap masyarakat dan pemerintah cukup baik. Hal ini ditandai dengan masih dipercayainya Human Initiative sebagai mediator dan fasilitator antara dermawan (*aqniya'*) dan fakir miskin (*dhuafa*), melalui bantuan kemanusiaan oleh masyarakat dan sekaligus pemerintah memberikan dukungan setiap program yang dilaksanakan oleh Human Initiative.

c. Perhatian Pemerintah

Perhatian yang diberikan oleh pemerintah terhadap Human Initiative adalah menjadi mitra Human Initiative, dan adanya keikutsertaan pemerintah didalam melaksanakan program yang dilaksanakan oleh sHuman Initiative, seperti penyediaan dana beasiswa kepada palajar dan mahasiswa potensial yang kurang mampu berada di wilayah Sumatera Barat, dan penyerahan bantuan untuk masyarakat kurang mampu (dhuafa)

Demikianlah faktor pendukung yang dapat menunjang pengembangan pendidikan Islam yang dilakukan oleh Human Initiative. Dari data di atas dapat dilihat bahwa Human Initiative yang memiliki kepedulian terhadap pemberdayaan di bidang pendidikan di Kota Padang sesuai dengan wawancara pada tanggal 13 Agustus 2021.

2. Faktor Penghambat

a. Dana dan Biaya

Faktor penghambat utama dalam pemberdayaan di bidang pendidikan Islam yang dialami oleh Human Initiative adalah masalah dana. Hal ini disebabkan karena Human Initiative bukan saja memiliki program kerja tentang pendidikan, tetapi masih banyak lagi program yang akan dilaksanakan oleh Human Initiative. Dapat diketahui juga tugas Human Initiative hanya menampung dana dari para dermawan melalui bantuan sosial yang disalurkan.

b. Kerjasama Human Initiative dengan pihak lain

Kerjasama yang dimiliki oleh Human Initiative dengan pihak lain adalah kurangnya perhatian para pendonasi terhadap pendidikan. Ini terbukti dengan penyaluran dana yang diberikan sedikit yang diperuntungkan kepada program pendidikan. Inilah

hal yang menjadi penghambat oleh Human Initiative untuk memperhatikan pendidikan. Apalagi pada saat situasi saat ini dimana peserta didik hanya bisa melakukan pendidikan dari rumah dan kurang pemahaman peserta didik memahami pendidikan yang sesuai.

c. Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak

Kurangnya perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anak dapat menjadikan fakta penghambat di dalam pendidikan, karena orang tua merupakan orang yang dekat dan memiliki waktu yang banyak dengan peserta didik.

Dari tiga faktor penghambat di atas penulis menganggap perlunya peningkatan kerjasama yang dilakukan oleh Human Initiative dengan pihak lain termasuk para dermawan sekaligus orang tua, bahwasanya pendidikan yang diberikan oleh pendidik dan orang tua sangatlah penting adanya. Menurut Eko Purwanto (2017:113) yang menjadikan faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan itu adalah :

a. Diri sendiri

Ada yang memiliki karakter yang baik dan ada yang tidak baik jika peserta didik itu memiliki keperibadiannya penurut maka dia akan taat kepada peraturan sekolah dan itu memudahkan lembaga dalam menerapkan pendidikan karakter.

b. Lingkungan keluarga

Orang tua juga memiliki faktor pendukung. Jika orang tua paham dan perhatian terhadap anaknya, maka orang tua itu akan ikut adil dalam mendidik anak menjadi lebih baik.

c. Lingkungan sekolah

Lingkungan sekolah juga merupakan faktor pendukung karena karakter yang dibentuk bisa melalui guru, dikarenakan guru itu digugu dan ditiru sebagai *role model* yang bisa dijadikan teladan yang baik oleh para peserta didik.

d. Lingkungan masyarakat

Selain keluarga dan sekolah, masyarakat juga sangat berpengaruh dalam lingkungan masyarakat yang baik dan agamis, maka kepribadian anak juga akan ikut baik dan religious karena masyarakat merupakan tempat pendidikan yang luas dimana seseorang anak yang baik dan berkualitas

Jadi dalam bidang pendidikan memiliki banyak sekali faktor pendukung dan penghambat pendidikan seorang anak. Baik dirinya sendiri, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

Program-program *Human Initiative*

Ada tiga program yang dilakukan oleh Human Initiative sebagai berikut :

a. *Initiative for empowerment*

Initiative for empowerment adalah sejumlah program pemberdayaan yang dilakukan di tingkat individu, keluarga, dan lingkungan berdasarkan potensi wilayah program. Hal tersebut dilakukan untuk membangun keswadayaan masyarakat dan kualitas hidup serta kesejahteraan yang berkelanjutan.

Wadah untuk menyimpan menyiapkan program-program pemberdayaan masyarakat. Ada banyak bidang yang dirambah seperti bidang kesehatan, ekonomi, hingga pendidikan. Di rumah ini sasarannya adalah komunikasi mulai dari keluarga dan kelompok masyarakat.

b. *Initiative for disaster*

Initiative for disaster adalah sejumlah program yang bertujuan mengurangi dampak bencana melalui pemberdayaan potensi dan kapasitas masyarakat untuk mengenali potensi bencana dan membuat persiapan menghadapi bencana. Selain tindakan preventif, Human Initiative juga menyiapkan tim yang akan dikerahkan jika terjadi bencana.

Dalam program ini human Initiative merumuskan program-program dalam masa tanggap darurat bencana. Inilah ganda depan lembaga ini dalam merepon setiap terjadi bencana baik di level nasional maupun internasional.

c. *Initiative for children*

Initiative for children adalah sejumlah program yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak-anak, baik yatim maupun dhuafa, program-program tersebut meliputi beasiswa pendidikan, pemenuhan perlengkapan beribadah, pelatihan keterampilan dan sebagainya.

Awalnya ini adalah rumah untuk menggodok program untuk anak yatim. Bentuknya berupa membekas anak yatim sampai tumbuh dewasa dan mandiri. Dalam perkembangannya program di rumah ini luas meluas kepada penanganan perlindungan anak di pengungsian. Perluasan ini karena makin membesarnya krisis sosial di beragam pelosok yang berdampak membesarnya jumlah pengungsi dunia.

Untuk mewujudkan program dan visi, misi yang di lembaga maka human Initiative fokus terhadap empat bidang kerja yang meliputi:

1. Ekonomi

Untuk mewujudkan kemandirian masyarakat di bidang ekonomi, kami melakukan sejumlah program pemberdayaan di tingkat individu, keluarga dan lingkungan.

2. Pendidikan

Masa depan bangsa terletak pada kualitas generasinya, untuk itu kami tuntut berkontribusi meningkatkannya.

3. Kesehatan

Tak sekedar peduli, kami mengupayakan solusi untuk kesehatan termasuk ibu dan anak

4. Tanggap Darurat

Bencana tidak bisa diprediksi, namun kami terus berupaya untuk mengurangi dampaknya dengan melakukan pemberdayaan potensi dan kapasitas.

Dari ketiga initiative tersebut lembaga ini memiliki kata kunci yang mewarnai setiap programnya. Kata kunci tersebut adalah perubahan dan kemandirian. Perubahan berarti adanya program Human Initiative harus menghasilkan perubahan ke arah lebih baik, lebih memudahkan, hingga lebih maju. Adapun kemandirian yang dimaksud adalah kondisi tanpa ketergantungan yang lebih.

Dengan program yang berfokus pada tiga initiative tadi serta disiplin pada pencapaian yaitu perubahan dan kemandirian, lembaga ini dipercaya masyarakat. Bukti menebalnya kepercayaan masyarakat tergambar pada jumlah penghimpunan dana yang besar.

1. Pelaksanaan Pemberdayaan Di Bidang Pendidikan Islam yang Dilakukan Oleh Human Initiative.

Human Initiative terhadap pendidikan adalah beasiswa dhuafa dan anak yatim. Program beasiswa yang diperuntukkan bagi siswa tidak mampu (dhuafa) dan anak yatim. Mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi, beasiswa untuk menghafal Al-quran, program beasiswa tidak mampu tapi berprestasi mulai dari SD sampai Perguruan Tinggi. Program alternatif dengan biaya gratis dan berkualitas yang diperuntukkan bagi anak-anak pengungsi, korban bencana, yatim dan dhuafa.

Pemberdayaan menurut Gunawan Sumohadinigrat (1997:165) adalah upaya membangun daya yang dimiliki dhuafa dan anak yatim dengan mendorong, memberika motivasi, dan meningkatkan kesadaran tentang potensi yang dimiliki mereka, serta berupaya untuk mengembangkannya.

Memberikan motivasi kepada anak-anak khususnya bagi anak yatim dan kaum dhuafa tentang pentingnya potensi yang dimiliki. Sehingga dapat dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehari-hari tanpa bergantung kepada orang lain. Serta menjadikan mereka mandiri dan berkembang menjadi manusia-manusia yang berguna bagi nusa dan bangsa khususnya untuk diri mereka sendiri.

Adapun penyediaan dan pengalokasian dana Human Initiative untuk sektor pendidikan dengan menghimpun dana donatur yang memberikan amanah kepada Human Initiative untuk memberikan bantuan kepada kaum dhuafa dan keluarga miskin Sumbar termasuk siswa yang kurang mampu, menghafal Al-quran.

2. Evaluasi yang Dilakukan *Human Initiative* Terhadap Pemberdayaan Di Bidang Pendidikan.

Evaluasi yang dilakukan oleh tim *Human Initiative* terhadap masyarakat terutama anak-anak yang masih bersekolah yaitu dibidang pendidikan agar anak mampu memiliki karakter yang baik serta perkembangan dan kemajuan dalam semua bidang.

Pendidikan menjadikan salah satu kebutuhan mendasar manusia dari masa kanak-kanak. Namun banyak anak yang tidak mendapatkan akses pendidikan yang layak karena berbagai sebab misalnya ketiadaan atau ketidakhadiran orang tua. Pendidikan sangatlah penting untuk generasi penerus bangsa.

Anak merupakan amanah orang tua serta masa depan bangsa. Dalam kondisi darurat anak-anak merupakan pihak yang paling rentan serta merasakan dampak negatif. Anak yang tidak berdaya adalah anak yang tidak memiliki kemandirian dalam mengembangkan diri, yang tidak mendapatkan pendidikan formal yang menyebabkan anak terancam tidak dapat bersekolah, tidak adanya sistem perlindungan anak yang menjamin anak terlindungi dari tindakan kekerasan, eksploitasi dan pengabaian. Maka dari anak merupakan asset terpenting bagi bangsa yang harus dilindungi oleh bangsa dan negara daripada itu dibutuhkan untuk menjamin anak mendapatkan perlindungan dan terpenuhinya hak-hak anak-anak apa lagi dalam bidang pendidikan.

Menurut Azhar Asyad menjelaskan bahwa salah satu pentanda bahwa seseorang yang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadi perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan, atau sikapnya untuk mengetahui seberapa jauh proses belajar yang telah terjadi, maka diperlukan evaluasi dalam pendidikan.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh *Human Initiative* adalah menjamin adanya pendidikan bagi anak yatim dan kaum dhuafa agar pendidikan mereka bisa berjalan dengan baik dan anak-anak mampu memiliki karakter yang baik serta perkembangan dan kemajuan dalam semua bidang salah satunya bidang pendidikan.

3. Faktor Pendukung Dengan Faktor Penghambat Dalam Pemberdayaan Di Bidang Pendidikan Islan Di Kota Padang.

a. Faktor Pendukung

Ada 3 faktor pendukung dalam pemberdayaan di bidang pendidikan sebagai berikut :

1) Tanggung Jawab Pengurus *Human Initiative*

Dalam kepengurusan *Human Initiative* bukan hanya memberikan lebih tetapi juga memberikan bantuan beasiswa kepada anak yatim dan kaum dhuafa dan juga memberikan pelayanan terhadap masyarakat yang menjadi penerima dari program-program yang dilaksanakan oleh *Human Initiative*. Saah satu program pendidikan yang merupakan hal yang sangat penting, karena pendidikan dapat mengangkat derajat manusia baik di mata manusia apalagi di mata Allah swt. dan merupakan tanggung jawab semua orang.

2) Kerjasama Pengurus *Human Initiative*

Mereka selalu dituntut untuk fokus dan menjalankan tugas dengan baik disetiap tugas yang mereka ambil. Namun dalam melaksanakan tugas mereka harus tetap bekerja sama dan saling mambantu satu sama lain, sehingga pekerja sesuai dengan yang dijalannya dan suasana kekeluargaan dan kekompakan yang tetap terjaga dengan baik.

3) Perhatian Pemerintah

Dalam pendidikan perhatian pemerintah sangatlah perlu, karena peranan pemerintah dalam pendidikan menjadikan pengaruh yang sangat besar. Apalagi terhadap anak-anak yang kurang dalam masalah ekonomi. Maka dari bantuan yang diberikan pemerintah sangat diperlukan agar pendidikan anak-anak yatim dan kaum dhuafa berjalan dengan baik sampai ke jenjang perguruan tinggi.

b. Faktor Penghambat

Ada 3 faktor penghambat dalam pemberdayaan di bidang pendidikan sebagai berikut :

1) Dana dan Biaya

Dalam pemberdayaan di bidang pendidikan Islam Human Initiative sering mengalami masalah dalam dana. Karena Human Initiative hanya menampung dana yang diberikan oleh donatur melalui bantuan sosial yang disalurkan. Bahkan program-program Human Initiative tidak hanya dalam pendidikan tapi juga memiliki program lainnya. (human-initiative.org)

2) Kerjasama Human Initiative dengan pihak lain

Kerjasama dengan pihak lain sangat perlu dilakukan agar sebuah pendidikan tergapai dengan semestinya. Tapi banyak yang perlu kita perhatian. Dalam kerja sama dengan pihak lain maksudnya kurangnya perhatian donator terhadap pendidikan, terbukti pada saat pandemi sekarang ini banyak dari donator yang kurang meyalurkan bantuan mereka kepada program pendidikan.

3) Kurangnya perhatian orang tua terhadap anak

Orang tua merupakan pendidikan pertama untuk anak-anaknya. Dan orang tua memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pendidikan anak-anak. Seharusnya orang memberikan contoh yang baik dan mengajarkan kepada anak-anak bahwa pendidikan merupakan hal yang penting. Karena pendidikan merupakan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan peneliti dilapangan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) atau yang dikenal sebagai Human Initiative merupakan salah satu Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) telah mengalami perkembangan yang pesat walaupun usianya yang tergolong muda. Human Initiative Sumatera Barat merupakan cabang Human Initiative yang berpusat di Jakarta yang didirikan tanggal 10 Desember 1999, sedangkan Human Initiative cabang Sumatera Barat berdiri pada tahun 2002. Walaupun awalnya hanya merupakan lembaga kemanusiaan yang menghimpun dana ZISWAF (zakat, infak, shadaqah, wakaf dan fidyah), namun berkat komitmen, professional dan keterbukaannya dalam menyalurkan amanah yang diberikan oleh dermawan (*aghniya*) maka Human Initiative juga tertarik untuk menoleh kepada kualitas dan kuatitas pendidikan Islam di Kota Padang. Dengan dana yang dihimpun mereka mengakikasikan untuk keperluan pendidikan. Hal ini juga terlihat dengan adanya visi, misi dan program nyata dari *Human Initiative* baik secara umum maupun dalam bidang pendidikan, walaupun masih ada program lain, namun pendidikan Islam juga mereka utamakan.
2. Walaupun pada dasarnya *Human Initiative* mengelolah dan mendistribusikan dana dari relawan kepada kaum dhuafa dan korban bencana alam, namun Human Initiative juga menyediakan dan mengalokasikan dana untuk sektor pendidikan. Hal lain yang dilakukan Human Initiative dengan bekerja sama dengan pengusaha, para professional, institusi pemerintah dan non pemerintah dan juga para pejabat lainnya. Dana yang terkumpulkan diperlukan untuk pendidikan Islam sebagai beasiswa berprestasi, bantuan buku dan peralatan sekolah untuk anak-anak yatim dan kaum dhuafa, serta beasiswa tafis untuk anak-anak penghafal Al-quran.
3. Disamping memberikan bantuan langsung berupa sumbangan kepada para siswa atau pelajar, *Human Initiative* juga menyediakan rumah untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak agar mereka tidak ketinggal pelajaran saat sekolah dialihkan di rumah masing-masing.
4. Adapun hal-hal yang mendorong pemberdayaan pendidikan Islam oleh *Human Initiative* adalah rasa tanggung jawab besar dari pengurus Human Initiative. Di samping itu kerja sama pengurus dengan anggota Human Initiative dengan masyarakat dan pemerintah. Dengan adanya hal ini pendidikan Islam lebih berkembang terutama bagi warga atau peserta didik yang dianggap kurang mampu dalam bidang ekonomi. Hal ini yang tak kalah penting adanya perhatian yang sungguh-sungguh dari pemerintah untuk mendukung dan membantu *Human Initiative* dalam merealisasikan program kegiatannya. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah kurang atau minimnya dana/biaya yang dimiliki oleh

Human Initiative, hal ini disebabkan kurangnya kesadaran umat Islam untuk memberikan sebagian harta yang diberikan oleh Allah swt. walaupun sudah ada kerja sama, namun mereka kurang menyadari kewajiban untuk menyisihkan sebagian harta mereka. Kendala lain adalah kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua terhadap pendidikan anak, padahal orang tua lebih bertanggung jawab terhadap anaknya dan lebih dekat dengan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rudi Suryadi. 2018. *Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Ahmad, Abu dan Nur Uhbiyah. 1999. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Human-initiative.org
- Pkpu.org/ instram pkpu
- Profil PKPU Human Initiative.org
- Rukin. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Tria Puspita. 2018. *Fungsi Pos Keadilan Peduli Ummat (PKPU) Cabang Bandar Lampung Dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat Islam. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Undang-undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan